

## KABAR KITA

Dalam rangka merayakan Idul Fitri dan menjalin silaturahmi antarumat beragama, Gereja kita memberikan sembako kepada sejumlah warga Muslim yang tinggal di sekitar Gereja Salib Suci. Sebanyak 80 paket sembako diberikan langsung kepada warga RT 03 RW 14 Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja.

Kegiatan tersebut disambut hangat oleh warga. "Saya mewakili warga mengucapkan terima kasih atas kepedulian dan kerja samanya. Mudah-mudahan kegiatan ini terus berlanjut sehingga bisa terjalin toleransi, kebersamaan, dan kekeluargaan," tukas Haji Sulaeman, Sekretaris RW 014.

Gereja juga memberikan 123 paket sembako kepada warga RT 01-12 RW 06 Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing. Warga mengambil sembako secara langsung di gereja. "Kegiatan ini diadakan oleh Tim Penggerak Gereja Salib Suci, bekerja sama dengan PSE, HAAK, dan WKRI Gereja Salib Suci. Melalui kegiatan ini kami ingin menghadirkan cinta kasih Gereja di tengah masyarakat. Kami berharap warga sekitar terbantu dan merasakan kebahagiaan di Hari Kemenangan," tukas Fisilius Wahyu Nugroho, Ketua Tim Penggerak Tingkat Paroki. (**Mareta**)

## WORO-WORO

## AGENDA GEREJA BULAN JUNI &amp; JULI 2018 :

1. Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), dilakukan **visitasi ke sejumlah gereja**, dengan jadual sbb:
  - a. Visitasi ke Gereja St. Laurentius, Paroki Alam Sutera: Sabtu dan Minggu, 23 dan 24 Juni 2018.
  - b. Visitasi ke Gereja St. Lukas, Paroki Sunter: Sabtu dan Minggu, 30 Juni dan 1 Juli 2018.
  - c. Visitasi ke Gereja St. Matias Rasul, Paroki Kosambi Baru: Sabtu dan Minggu, 7 dan 8 Juli 2018.
2. Donor Darah: Minggu, 1 Juli 2018, pukul 08.00 WIB. Umat dimohon berpartisipasi.
3. Rekoleksi OMK: 21-22 Juli 2018. Setiap lingkungan wajib mengirimkan 2 perwakilan OMK untuk mengikuti kegiatan tersebut.
4. Umat yang masih mengalami kesulitan dalam mentransfer dana keikutsertaan TABUT KAJ, dapat menghubungi Bpk. Budi (0812-9527-380) atau Ibu Wieny (0812-9010-685).

\* *Bagi ORKA, wilayah, dan lingkungan yang ingin kegiatannya diumumkan dan dimuat di INFOSS dapat menghubungi Komsos Salib Suci: 0813-88867-100.*

## Mohon perhatian umat untuk:

1. Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
2. Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



## Kerendahan Hati (Humilitas)

*"Belajarlah pada-Ku sebab Aku lemah-lembut dan rendah hati" (Matius 11:29)*

Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Rendah hati merupakan keutamaan kedua yang diajarkan oleh St. Vinsensius. Rendah hati diterjemahkan dari "humus" dalam bahasa Latin, yang artinya lapisan tanah yang subur. Keutamaan rendah hati menyuburkan keutamaan lainnya. Orang yang rendah hati akan setia kepada Tuhan, keluarga, suami, istri, dan anak-anaknya. Orang yang rendah hati pasti akan bersedia mengampuni dan mengutamakan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri. Seorang yang rendah hati akan jujur pada Tuhan, diri sendiri maupun sesamanya. Bukan malah memasang harga diri yang tinggi dengan marah-marah, merendahkan dan menyalahkan orang lain, tidak mau mengakui kekurangan atau kesalahannya sendiri. Orang yang sombong selalu mencari kambing hitam untuk melemparkan kesalahannya kepada orang lain guna menutupi kekurangannya.

Kerendahan hati meminta syarat berikut: a. memandang diri sendiri bahwa kita adalah manusia yang tidak pantas; b. bergembira bahwa orang lain melihat ketidakpantasan diri kita dan merendahkan kita; c. segala kebaikan berasal dari belas kasih Allah saja, dan karena jasa orang lain.

Dalam hal apakah keutamaan kerendahan hati itu nyata? Saudara-saudaraku, kerendahan hati nyata apabila orang mencintai kekurangannya, tetapi gembira bila direndahkan atau dilecehkan; menerima ketika dirinya dihina; mencintai ketidakkenakan semua itu demi cinta kasih kita kepada Yesus Kristus yang telah dihina, disiksa, dan dibunuhi di kayu salib.

Saudara-saudaraku, marilah membatinkan kata-kata ini: "Meskipun saya memiliki segala keutamaan, tetapi bila tidak memiliki kerendahan hati, saya sama saja dengan tidak memiliki apa-apa, kecuali dosa. Saya hanyalah seorang Farisi yang sombong, seorang imam atau seorang kristiani yang celaka".

## Mempersiapkan Hati untuk Perayaan Ekaristi

Ekaristi adalah sumber dan puncak ibadah kita, sebab Kristus hadir di dalamnya. Bagaimana supaya kita dapat lebih menghayati Misa Kudus? Informasi berikut bisa membantu Anda agar dapat lebih menghayati Ekaristi.

**Memasuki gereja:** Membuat tanda salib dengan air suci, mengingatkan pada janji Baptis, yaitu untuk selalu beriman kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

**Masuk baris bangku gereja:** Tunduk/berlutut, menghormati tabernakel. Lalu, duduk tenang dalam keheningan batin melepaskan diri dari semua keterikatan pikiran dan kehendak; sepenuhnya mengarahkan hati kepada Tuhan.

**Liturgi Sabda:** Tenangkan hati dan pusatkan perhatian untuk mendengarkan Sabda Tuhan. Sebaiknya kita membaca dan merenungkan Firman Tuhan sebelum Misa agar dapat lebih mengerti ketika mendengarkannya kembali.

**Homili:** Dengarkanlah pesan imam. Jika pikiran melayang, katakanlah dalam hati: “Aku hadir di sini untuk Kristus. Tuhan, bantulah aku...”

**Syahadat dan doa umat:** Ucapkanlah Syahadat dan doa umat dengan iman.

**Persembahan:** Persembahkanlah segala sesuatu kepada Tuhan, yaitu segenap kasih, kehendak, pikiran, dan pergumulan kepada Tuhan. Ketika imam memberkati roti dan anggur, kita turut mempersembahkan persembahan. Sadarilah kita bukan sekadar ‘menonton’ apa yang dilakukan imam, melainkan ikut mengangkat hati dan mempersembahkan diri kepada Tuhan. Persembahan adalah korban syukur kepada Tuhan, atau dapat juga berupa hati yang hancur, (Mzm 51:19).

**Prefasi:** Arahkanlah hati kepada Tuhan, dengan sungguh mengatakan dengan iman bahwa “sudah layak dan sepantasnya” dan kuduslah Tuhan, yang patut disembah dan muliakan.

**Konsekrasi:** Konsekrasi menjadi bagian utama dalam Misa Kudus, saat imam mengatakan, “Terimalah dan makanlah. Inilah Tubuhku yang dikorbankan bagimu.” Kemudian imam mengangkat hosti. Pandanglah hosti dengan penuh syukur dan kasih sebab Kristus telah rela mati untuk menebus dosa kita. Dan saat imam berkata, “Terimalah dan minumlah. Inilah piala darahku, darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku,” kita memandang piala yang diangkat itu.

**Madah Anamneses:** Menyatakan iman atas Misteri Kristus; kematian, kebangkitan dan kedatangan-Nya kembali.

**Doa Bapa Kami:** Ucapkanlah dengan iman setiap kata dalam doa ini.

**Salam Damai:** Hal terpenting adalah niat untuk berdamai. Tidak saja kepada orang sekitar, tetapi juga kepada mereka yang menyakiti dan meminta ampun kepada orang yang telah kita sakiti hatinya. Belajarlah dari-Nya cara mengasihi dan mengampuni sampai sehabis-habisnya.

**Komuni:** Saat hosti diangkat, lihatlah bukti kerendahan hati yang tidak ada taranya. “Ya Tuhan, saya tidak pantas Tuhan datang pada saya. Tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.” Saat menunggu/berjalan untuk menyambut komuni, arahkan hati kepada Tuhan. Biarlah tubuh dan jiwa kita bersyukur menyambut Sang Raja Semesta Alam. Setelah menerima Ekaristi, bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia telah mengasihi kita. Mohonlah ampun untuk dosa dan kesalahan. Berdoalah bagi pertobatan para pendosa. Kita dapat menyebutkan doa bagi orang-orang yang mohon doa-doa kita. Sebagai penutup, berdoalah agar Yesus dikenal, dan dikasihi oleh sebanyak mungkin orang.

**Berkat dan Pengutusan:** Imam memberi berkat dengan menyerukan Tritunggal Maha Kudus – kita membuat tanda salib. Perutusan “Marilah pergi! Kita diutus”, merupakan konsekuensi dari seluruh perayaan. Kita dipanggil untuk mewartakan sabda Tuhan melalui hidup sehari-hari. (Yani/db)

## Menjadi Suci

Sebanyak 71 anak berpakaian putih, berbaris rapi di pelataran Gereja Salib Suci, Paroki Cilincing. Tampak senyum mereka di wajah mereka. Mereka seolah tidak sabar menanti dimulainya Perayaan Ekaristi. Rupanya hari itu, Minggu (3/6) mereka akan menerima Sakramen Ekaristi atau Komuni Pertama.

Begitu lagu pembuka dikumandangkan, para calon Komuni Pertama memasuki gereja. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM. Usai homili mereka pun mengucapkan janji baptis.

“Sakramen Komuni Pertama merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak, terutama yang dibaptis sejak bayi. Tujuannya agar mereka semakin memahami dan mengimani iman mereka. Dan itu momentum bagi mereka untuk semakin melihat karya keselamatan Tuhan di dalam tubuh dan darah-Nya. Kita bersyukur anak-anak dipersiapkan dengan baik oleh pembina dan tim katekese,” tukas Romo Sigit.

Romo Sigit berharap para penerima Komuni Pertama kelak dapat memahami yang mereka terima sehingga bisa merasakan kehadiran Tuhan secara nyata di dalam Ekaristi.

Seminggu setelah itu, Minggu (10/6), 213 umat Gereja Salib Suci menerima Sakramen Krisma. Perayaan Ekaristi berlangsung secara konselebran, dipimpin Uskup KAJ Mgr. Ignatius Suharyo, didampingi Romo Sigit, CM dan Romo Alexius Dwi Widiatna, CM.

“Semoga dengan menerima Sakramen Pengucatan, mereka semakin diberikan kekuatan oleh Roh Kudus untuk dapat menjadi pribadi yang semakin dewasa, tangguh, dan memberikan kesaksian tentang kebaikan Allah,” ujar Uskup KAJ Mgr Ignatius Suharyo.

Mgr Suharyo juga berharap dengan kekuatan Roh Kudus kita semua dapat menjadi pribadi yang semakin suci. “Seringkali orang berpikir suci adalah orang-orang kudus. Tidak seperti itu. Menjadi suci adalah panggilan kita semua. Jangan membayangkan menjadi suci itu sulit. Misalnya seorang pemuda membantu temannya belajar dengan tulus, itu adalah jalan menuju kesucian. Lalu ada seorang ibu yang sudah lelah lalu masih bersedia mendengarkan curahan hati anaknya dengan penuh kasih, itu juga merupakan jalan menuju kesucian,” katanya.

Salah satu penerima Sakramen Krisma, Faustina Derli mengaku, setelah menerima Sakramen Krisma dirinya merasa dikuatkan. Ia berharap, kelak dapat menjadi pribadi yang semakin dewasa dan bersaksi tentang kebaikan Allah. (Maretta)